

Edukasi Penyuluhan Kesehatan Sosialisasi Cuci Tangan Pakai Sabun Pada Murid Sekolah Dasar Di Deli Serdang

Maria Haryanti^{1*}, Ihsan Kurniawan¹, Veronica Damanik¹

Institut Kesehatan Helvetia Medan

Jalan Kapten Sumarsono no. 107 Medan

***Email:** maria_haryanthi@yahoo.com.au

ABSTRAK

Salah satu penyakit infeksi yang mempengaruhi status gizi adalah kecacingan. Kecacingan secara kronik akan menyebabkan kekurangan karbohidrat, protein serta kehilangan darah yang secara tidak langsung akan menurunkan produktivitas. Kecacingan pada anak juga akan menurunkan daya tahan tubuh mereka sehingga mudah terserang penyakit lain. Kecacingan pada balita akan menghambat tumbuh kembang mereka bahkan menjadi salah satu faktor risiko terjadinya *failure to thrive* (gagal tumbuh). Kegiatan pengabdian masyarakat dilakukan di sekolah dasar yang terletak di Deli Serdang. Metode pengabdian masyarakat ini digunakan adalah dengan bentuk poster dan peragaan dan penyuluhan, adapun poster diberikan kepada murid – murid sekolah dasar kelas 2, dan kemudian mahasiswi dari akademi keperawatan Helvetia memandu melakukan peragaan langsung kepada murid kelas 2 tersebut dan kemudian di praktekkan oleh murid kelas 2 SD tersebut sampai murid mengetahui bagaimana mencuci tangan, penyuluhan yang dilakukan oleh tim dari Institut Kesehatan Helvetia bersama dengan dosen dan mahasiswa/i prodi Akademi Keperawatan guna mengaplikasikan ilmu dan pengetahuan yang dibagikan kepada murid sekolah dasar kelas 2.

Kata Kunci : Edukasi Penyuluhan Kesehatan, Cuci tangan, Pakai sabun

ABSTRACT

One of the infectious diseases that affect nutritional status is helminthiasis. Chronic worms will cause a lack of carbohydrates, protein and blood loss which will indirectly reduce productivity. Worms in children will also lower their immune system so they are susceptible to other diseases. Worms in toddlers will inhibit their growth and development and even become a risk factor for failure to thrive. Community service activities are carried out at an elementary school located in Deli Serdang. This community service method is used in the form of posters and demonstrations and counseling, while posters are given to grade 2 elementary school students, and then students from the Helvetia nursing academy guide direct demonstrations to grade 2 students and then practice by grade 2 students. The elementary school until students know how to wash their hands, counseling was carried out by a team from the Helvetia Health Institute together with lecturers and students of the Nursing Academy study program in order to apply the knowledge and knowledge distributed to grade 2 elementary school students.

Keywords: Health Counseling Education, Washing hands, Use soap

DOI: <https://doi.org/10.55983/empjcs.v1i3.137>



Published by Empowerment: Jurnal Pengabdian Masyarakat | This is an open access article distributed under the CC BY SA license <https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0>

PENDAHULUAN

Balita adalah aset bangsa. Kualitas kesehatan seorang anak merupakan hal yang harus mendapatkan prioritas. Salah satu faktor yang tidak bisa diabaikan dalam pertumbuhan dan perkembangan anak yang erat hubungannya dengan pembangunan kualitas hidup adalah gizi¹. Menurut data Riset Kesehatan Dasar status gizi balita di Indonesia dengan indikator BB/U menunjukkan prevalensi gizi buruk, yaitu 4,9 %, gizi kurang 13,0% dan gizi lebih 5,8%² Status gizi anak dipengaruhi oleh berbagai faktor diantaranya genetik, asupan makanan, pola makan, aktifitas fisik, serta adanya penyakit infeksi. Salah satu penyakit infeksi yang mempengaruhi status gizi adalah kecacingan. Kecacingan secara kronik akan menyebabkan kekurangan karbohidrat, protein serta kehilangan darah yang secara tidak langsung akan menurunkan produktivitas. Kecacingan pada anak juga akan menurunkan daya tahan tubuh mereka sehingga mudah terserang penyakit lain. Kecacingan pada balita akan menghambat tumbuh kembang mereka bahkan menjadi salah satu faktor risiko terjadinya *failure to thrive* (gagal tumbuh). (Hardinsyah, H., & Aries, M. 2012)

Mengingat masalah open defekasi (BAB) di sembarang tempat masih merupakan hal yang lumrah di daerah ini akibat kepemilikan dan penggunaan jamban yang masih rendah di daerah Muntigunung atas termasuk Muntigunung Kauh hanya sekitar 6% namun masih ada beberapa daerahnya dengan kondisi sanitasi yang kurang. Kondisi daerah tersebut ada dilemang gunung, dengan sanitasi lingkungan rumah warganya masih kurang. Hal tersebut tidak dapat dipungkiri bahwa kondisi ekstrem saat musim kemarau, membuat daerah ini kekurangan air. Mandi dan cuci sangat jarang mereka lakukan, ditambah pula tidak adanya jamban membuat mereka buang air besar disembarang tempat. Hasil survey kesehatan dasar yang dilakukan menemukan bahwa hanya 10 % wanita yang mencuci tangannya setelah membersihkan kotoran anaknya, serta belum semua masyarakatnya memiliki jamban. Hal ini tentunya akan berpengaruh pada derajat kesehatan masyarakat di daerah ini, seperti misalnya angka kecacingan yang berakibat kurang gizi dan anemia karena infeksi cacing pada masyarakat, khususnya anak-anak. (Kartini, S, 2016).

Anak sekolah harus mengetahui bagaimana mencuci tangan dengan air dan sabun dengan benar. Air yang tidak bersih banyak mengandung kuman dan bakteri penyebab penyakit, dan apabila digunakan maka kuman akan berpindah ke tangan. Pada saat makan, kuman dengan cepat masuk ke dalam tubuh, yang bisa menimbulkan penyakit. Sabun dapat membersihkan kotoran dan membunuh kuman, karena tanpa sabun kotoran dan kuman masih tertinggal di tangan. Manfaat mencuci tangan sendiri untuk membersihkan tangan dari kuman penyakit; serta mencegah penularan penyakit seperti diare, kolera, disentri, typhus, kecacingan, penyakit kulit, Infeksi Saluran Pernapasan Akut (ISPA), flu burung atau Severe Acute Respiratory Syndrome (SARS); dan 3) Tangan menjadi bersih dan bebas dari kuman. Berdasarkan hal tersebut, perlu dilakukan upaya edukasi kesehatan terkait PHBS, sebagai upaya untuk perubahan perilaku sehingga nantinya dapat meningkatkan derajat kesehatan masyarakat. Upaya ini mempertimbangkan pula bahwa sarana prasarana seperti ketersediaan air telah terpenuhi untuk saat ini karena masing-masing kelompok telah memiliki tempat penampungan air hujan (cubang) untuk pemenuhan air minum dan mandi cuci kakus (MCK). Cubang-cubang tersebut dibangun atas kerjasama dari lembaga swadaya masyarakat. Ketersediaan air tentunya akan memudahkan mereka untuk terus melakukan perilaku hidup bersih dan

sehat yang nantinya kita ajarkan, sehingga perilaku mereka dapat berkelanjutan baik di rumah ataupun dilingkungan sekitarnya. (Sinaga, T, 2016).

METODE

Kegiatan pengabdian masyarakat dilakukan di sekolah dasar yang terletak di Deli Serdang. Metode pengabdian masyarakat ini digunakan adalah dengan bentuk poster dan peragaan dan penyuluhan, adapun poster diberikan kepada murid – murid sekolah dasar kelas 2, dan kemudian mahasiswi dari akademi keperawatan Helvetia memandu melakukan peragaan langsung kepada murid kelas 2 tersebut dan kemudian di praktekkan oleh murid kelas 2 SD tersebut sampai murid mengetahui bagaimana mencuci tangan, penyuluhan yang dilakukan oleh tim dari Institut Kesehatan Helvetia bersama dengan dosen dan mahasiswa/i prodi Akademi Keperawatan guna mengaplikasikan ilmu dan pengetahuan yang dibagikan kepada murid sekolah dasar kelas 2.

Penyuluhan tersebut di mix dengan ceramah dan praktek yang dilakukan di depan kelas dan langsung kepada murid murid sekolah dasar kelas 2. Pertama mencuci tangan di peragakan terlebih dahulu oleh mahasiswa/i Akademi Keperawatan kepada murid – murid kelas 2, dengan menggunakan bahan air dan sabun, sehingga sebelum kegiatan dilakukan, semua sudah dipersiapkan oleh peraga dan setelah semua bahan yang digunakan tersedia memudahkan peraga untuk melakukan peragaan langsung dan mempraktekkan di depan kelas bersama dengan yang lain.



Gambar 1. Melakukan Pengabdian Masyarakat

HASIL DAN PEMBAHASAN

Dalam melakukan kegiatan maka yang dibutuhkan adalah :

1. Meminta persetujuan dari pihak sekolah yaitu Kepala sekolah untuk memberikan waktu agar dapat dilakukannya kegiatan pengabdian masyarakat
2. Menguraikan kebutuhan yang akan digunakan dalam pengabdian masyarakat.

Antara lain :

- Leaflet
- Ember
- Air
- Sabun

Setelah semua sudah dipersiapkan maka tim pengabdian masyarakat harus menepati janji sesuai dengan waktu dan tanggal yang sudah diberikan. Pada saat kegiatan yang akan dilakukan, maka tim akan melakukan :

1. Meminta ijin kepada kepala sekolah dan kepala sekolah mengantarkan tim pengabdian masyarakat ke kelas 2 dan sampai di depan kelas 2, kepala sekolah meminta ijin kepada guru yang berada di kelas untuk memberikan waktu kepada tim pengabdian masyarakat untuk melakukan edukasi pengabdian masyarakat
2. Memperkenalkan tim kepada murid kelas 2
3. Membagikan leaflet kepada seluruh murid kelas 2
4. Tim pengabdian masyarakat melakukan ceramah di depan kelas sesuai dengan yang ada di leaflet dengan metode sesuai dengan umur murid kelas 2
5. Tim melakukan tanya jawab kepada murid kelas 2, dan semua murid menjawab dengan benar dengan bahasa komunikasi kelas 2 SD
6. Setelah waktu ceramah selesai, maka Mahasiswa/i Akademi Keperawatan melakukan role play/meragakan/mempraktekkan cara mencuci tangan dan semua murid yang berada di dalam kelas mencoba melakukan mencuci tangan.
7. Semua kegiatan berjalan dengan baik dan antusias dan murid kelas 2 dapat mengerti manfaat mencuci tangan dan diharapkan murid kelas 2 tersebut dapat melakukannya di kehidupan sehari – hari.

SIMPULAN

Setelah kegiatan pengabdian masyarakat dilakukan di SD Swasta Karya Bhakti Deli Serdang. Jumlah yang mengikuti kegiatan ini sebanyak 20 orang murid. Pelaksanaan dilakukan dimulai pukul 09.00 WIB sampai dengan pukul 12.00 WIB. Berjalan dengan sangat baik, semua murid kelas 2 mengambil kesempatan untuk melakukan praktek/role play cuci tangan dan semua murid bisa mengerti dan tahu manfaat dari cuci tangan dan murid murid antusias yang cukup baik dan berharap murid akan melakukan selalu sesuai dengan edukasi yang diberikan. Murid kelas 2 SD sangat bahagia ditambah pembagian snack yang sehat kepada murid murid tersebut.

UCAPAN TERIMA KASIH

Ucapan terimakasih kepada Kepala Sekolah, guru dan karyawan di SD Swasta Bhakti di Deli Serdang yang telah memberikan kesempatan untuk bisa membagikan edukasi kepada murid murid di kelas 2 khususnya. Kepada mahasiswa/i Akademi Keperawatan Helvetia yang telah sudi membantu para dosen dalam melakukan pengabdian masyarakat dan sebagai tutor peraga dan pengadaan semua yang dibutuhkan (inventaris)

REFERENSI

- Ruaida, N. (2018). Gerakan 1000 Hari Pertama Kehidupan Mencegah Terjadinya Stunting (Gizi Pendek) Di Indonesia. *Global Health Science*, 3(2), 139-151.
- Sinaga, T. (2016). Gizi anak sekolah. Penerbit Buku Kedokteran EGC.
- Hardinsyah, H., & Aries, M. (2012). Jenis pangan sarapan dan perannya dalam asupan gizi harian anak usia 6—12 tahun di Indonesia. *Jurnal Gizi dan Pangan*, 7(2), 89-96.
- Kartini, S. (2016). Kejadian Kecacingan pada Siswa Sekolah Dasar Negeri Kecamatan Rumbai Pesisir Pekanbaru. *Jurnal Kesehatan Komunitas*, 3(2), 53-58.

Septarini, N. W., Wulandari, N. L. P. L., & Muliawan, P. Survey Status Gizi dan Deteksi Faktor Risiko Gizi Kurang Pada Anak-Anak Sekolah Dasar di Dusun Muntigunung, Kecamatan Kubu, Kabupaten Karangasem, Bali, 2015.
Gold, N. A., Mirza, T. M., & Avva, U. (2018). Alcohol sanitizer.